

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Karena melalui pendidikan dapat melakukan perubahan pada diri manusia. Hal ini disampaikan oleh (Arifin & Retnawati, 2017). Hal tersebut menjelaskan bahwa kemajuan Negara memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan pendidikannya, karena sumber daya manusia merupakan aspek yang penting dalam memajukan perkembangan pada pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu and Abdul, 2015)

Keberhasilan pendidikan dengan tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan asesmen. Menurut Hariono, Iskandar, dan Achmad, (2021) menyatakan bahwa dalam proses suatu pembelajaran penilaian merupakan hal sangat penting dari proses pembelajaran, karena suatu penilaian itu bisa digunakan dalam mengambil keputusan yang didasari dari pengukuran.

Kemampuan guru dalam melakukan asesmen sangat diperlakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh

guru. Asesmen merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan dan proses pelaksanaan dalam pembelajaran. Asesmen dilakukan sebagai upaya mengumpulkan informasi untuk dasar dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Salah satu kegunaan asesmen adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perangkat pembelajaran berupa penilaian mempunyai manfaat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran sehingga penting bagi guru mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik (Khasanati, D & D Mustika, 2021).

Mutu asesmen suatu pembelajaran diperlukan sebuah instrumen, jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang baik, dalam artian instrumen yang hendaklah memenuhi beberapa syarat, diantaranya valid, reliable, objektif, praktis dan mudah digunakan serta norma (Rosidin, 2017: 193). Maka apabila telah memenuhi syarat tersebut data yang diperoleh akan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, karena instrumen yang akan digunakan untuk mengungkapkan informasi yang menjadi data. Apabila suatu instrumen memiliki kevalidan yang rendah, maka akan menghasilkan data yang tidak relevan (Zaenal & Heri, 2017). Mencermati hal tersebut, hendaknya instrumen asesmen yang digunakan guru harus memenuhi kategori valid, reliable, objektif, praktis dan mudah digunakan serta norma.

Kurikulum Merdeka yang saat ini digagas oleh menteri pendidikan yang di dalamnya menekankan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang berdasarkan kajian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

tentang kompetensi Abad 21 serta berbagai hasil kajian setema yang dihasilkan baik di Indonesia maupun internasional. Referensi terkait kompetensi Abad 21 ini merepresentasikan kompetensi global dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi manusia produktif dan demokratis dalam kehidupan global saat ini dan masa depan (Irawati, dkk, 2022). Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Rachmawati, dkk, 2022). Pelajar pancasila memfokuskan pada kompetensi dan penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh secara bersamaan, keenam dimensi tersebut yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang didalamnya berfokus pada kompetensi dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari dalam diri setiap individu. Pada pembelajaran intrakurikuler dimensi profil pelajar pancasila diinkorporasikan pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran atau materi/topik pembelajaran.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi

materi, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Mata pelajaran matematika membekali peserta didik tentang berpikir kritis, bernalar dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman. Mata pelajaran matematika terdapat nilai-nilai moral meliputi kebebasan, kemahiran, penafsiran, keakuratan, kesistematiskan, kerationalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan dan kreativitas. Dengan demikian relevansinya dengan profil pelajar pancasila, mata pelajaran matematika ditujukan untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik.

Profil pelajar pada matematika memfokuskan pada dimensi kemandirian, bernalar kritis, dan kreavitas berdasarkan kemampuan yang harus dikuasi peserta didik dalam matematika. Dimensi tersebut sudah diinkorporasi dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa membuat dan melakukan pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila sesuatu yang perlu dilakukan khusus dimensi kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas pada pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik.

Peserta didik pada jenjang SD mempelajari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Hal ini dikarenakan matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Matematika mengkaji mengenali bilangan, aljabar, pengukuran, geometri. Materi pada matematika di kelas IV salah satunya adalah segiempat segiempat merupakan salah satu materi yang

permasalahannya sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (fauziah, 2016). Pada materi segiempat di SD idealnya peserta didik di kelas IV sudah mampu mengidentifikasi ciri-ciri segiempat, menentukan luas dan keliling segiempat. Hal ini sebagai dasar pertimbangan memilih materi segiempat pada penelitian ini untuk mengukur bernalar kritis, kreatif, dan mandiri pada peserta didik.

Menanggapi perkembangan IPTEK pada ranah pendidikan mengalami signifikan dengan memanfaatkan komputer dan internet. Hal ini mendesak bidang pendidikan untuk terampil pada perkembangan teknologi. Dengan perkembangan tersebut harus dapat menghadirkan inovasi yang bermutu pada sektor pendidikan yang bertujuan memajukan pendidikan pada segala bentuk. Penggunaan IPTEK dalam pendidikan tidak hanya digunakan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan asesmen juga dapat dilakukan dengan menggunakan web yang mudah diakses, sederhana, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat untuk sebagai media dalam kegiatan asesmen

menggunakan *Google form*. adalah situs yang berbasis web dengan demikian setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet computer/laptop ataupun handphone. Dengan *Google form* pendidik akan mudah dalam melakukan asesmen (Parinata dkk, 2021). Penggunaan *Google form* memudahkan guru untuk melakukan asesmen, maka tidak perlu menggunakan kertas untuk mencetak kuis atau kuisisioner.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan informasi dari guru yang telah dilakukan di SD Negeri 104607 Sei Rotan ditemukan bahwa guru pada kelas IV masih kesulitan untuk merancang instrumen untuk mengukur dimensi profil pelajar

pada materi segiempat sehingga guru pancasila belum mengembangkan instrumen asesmen untuk profil pelajar pancasila yang ditekankan pada implementasi kurikulum merdeka. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas pada kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran matematika materi segiempat di kelas IV.

Asesmen yang dilakukan harus sesuai dengan standar asesmen, karena standar dalam asesmen berhubungan dengan prosedur, mekanisme, dan instrumen. Maka dalam sebuah asesmen diperlukan metode dan instrumen yang digunakan. Hal yang harus diperhatikan dan disiapkan dalam proses asesmen, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Teknik dan instrumen yang digunakan akan memberikan informasi kepada peserta didik terhadap keadaan fakta yang dicapai oleh peserta didik.

Pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila pada pembelajaran matematika ini diharapkan mampu memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan dan fakta di lapangan tentang profil pelajar pancasila peserta didik pada saat kegiatan intrakurikuler khususnya pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV. Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan lembar kuesioner dan soal test yang dirancang dengan berbantuan google form. *Google form* digunakan untuk menghindari penggunaan kertas dan mempermudah guru untuk menggunakan assessmen yang dikembangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yang diperoleh dari uraian latar belakang adalah :

1. Guru merasa kesulitan untuk mengukur profil pelajar pancasila.
2. Instrumen soal yang ada belum mengukur profil pelajar pancasila.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan profil pelajar pancasila.
4. Guru belum mengembangkan instrumen asesmen profil pelajar pancasila.
5. Guru belum mengembangkan asesmen profil pelajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler khususnya pada pembelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah Pengembangan Instrumen Asesmen Profil Pelajar Pancasila berbantuan *Google Form* pada materi segi empat di Kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global. Pada penelitian ini profil pelajar pancasila dibatasi hanya pada dimensi kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan?

2. Bagaimana kepraktisan pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan produk instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* dengan *problem based learning* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan produk instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* dengan *problem based learning* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan.
3. Mendeskripsikan keefektifan produk instrumen asesmen profil pelajar pancasila berbantuan *google form* dengan *problem based learning* pada materi segiempat di kelas IV SD Negeri 104607 Sei Rotan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini secara garis besar dapat dijadikan sebagai tambahan pedoman mengembangkan asesmen profil pelajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak secara langsung, yaitu bagi guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lainnya.

a. Bagi guru

Bermanfaat untuk guru sebagai masukan dan motivasi untuk mengembangkan atau membuat asesmen profil pelajar pancasila untuk siswa pada kegiatan intrakurikuler. Serta untuk memperoleh data tentang profil pelajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat melatih bernalar kritis, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan intrakurikuler.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk bahan masukan yang baik bagi sekolah untuk mengembangkan instrumen berkenaan dengan asesmen profil pelajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler.